STRATEGI PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN DI ERA NEW NORMAL

¹Tri Aspiyana, M.Pd, ²Ririn Rianti
^{1,2}Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya

Riwayat Jurnal
Artikel diterima : 14 Oktober 2020
Artikel direvisi : 2 November 2020
Artikel disetujui : 25 November 2020

ABSTRAK

Seluruh negara yang terdampak pandemi Covid-19 saat ini sedang melakukan adaptasi agar pandemi ini tidak berdampak jauh lebih buruk pada semua aspek kehidupan. Pendidikan merupakan salah satu aspek yang harus diperhatikan dengan seksama agar semua peserta didik dapat menerima haknya. Indonesia menerapkan beberapa kebijakan dibidang Pendidikan agar peserta didik tetap mendapat Pendidikan yang terjamin kualitasnya.

Pada masa *New Normal* ini sekolah di zona hijau dan kuning sudah boleh melaksanakan pembelajaran tatap muka dengan melaksanakan protokol kesehatan, namun harus sesuai dengan kebijakan dan instruksi pemerintah daerah masing-masing. Untuk sekolah yang berada diluar zona tersebut masih harus melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Namun, masih banyak sekolah yang belum bisa menerapkan kebijakan-kebijakan yang telah dibuat. Hal ini karena adanya keterbatasan sekolah-sekolah yang berada di daerah.

Setiap satuan Pendidikan memiliki tantangan masing-masing dalam menerapkan kebijakan-kebijakan mengenai Pendidikan di era adaptasi kebiasaan baru termasuk salah satunya pembelajaran jarak jauh. Mengingat banyaknya kendala-kendala yang muncul dalam proses pembelajaran dimasa new normal ini, setiap satuan Pendidikan harus mampu mengelola pembelajarannya dengan strategi-strategi yang tepat sesuai kebutuhan sekolah agar tetap berjalan dan terjamin kualitas pembelajarannya.

Kata Kunci: Strategi Pendidikan, Kualitas Pendidikan, Era New Normal

I. Pendahuluan mendidik dan menyiapkan generasi penerus Bangsa. Untuk mewujudkan kemajuan pembangunan bangsa. hal tersebut, pendidikan harus terjamin Pendidikan dilaksanakan guna kualitasnya. Saat ini bangsa Indonesia

bahkan dunia dihadapkan dengan wabah Covid-19 sehingga pemerintah menerapkan pembelajaran daring dimana peserta didik belajar di rumah saja untuk menekan angka penyebaran covid-19. Saat ini pemerintah menerapkan kebijakan *New Normal* atau biasa juga disebut dengan “adaptasi kebiasaan baru” termasuk disektor pendidikan. Pada kebijakan adaptasi kebiasaan baru, kita sebagai masyarakat diberikan kebebasan untuk beraktifitas dan bekerja seperti biasa namun harus memperhatikan seluruh aspek protokol kesehatan. WHO sendiri menyatakan syarat agar dapat melakukan new normal disuatu wilayah adalah: 1) Negara yang akan menerapkan konsep new normal harus memiliki bukti bahwa penularan Covid-19 di wilayahnya telah bisa dikendalikan; 2) Sistem kesehatan yang ada sudah mampu melakukan identifikasi, isolasi, pengujian, pelacakan kontak, hingga melakukan karantina orang yang terinfeksi. Sistem kesehatan ini mencakup rumah sakit hingga peralatan medis; 3) Risiko wabah virus corona harus ditekan untuk wilayah atau tempat dengan kerentanan yang tinggi; 4) Langkah-langkah pencegahan di

lingkungan kerja. Langkahlangkah pencegahan ini meliputi penerapan jaga jarak fisik, ketersediaan fasilitas cuci tangan, dan penggunaan masker; 5) Risiko terhadap kasus dari pembawa virus yang masuk ke suatu wilayah harus bisa dikendalikan; 6) Masyarakat harus diberikan kesempatan untuk memberi masukan, berpendapat dan dilibatkan dalam proses masa transisi menuju new normal.

Menurut The United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO) lebih dari 91% populasi siswa di dunia telah dipengaruhi oleh penutupan sekolah karena pandemi Covid-19. Sampai saat ini, daerah yang terdampak covid-19 menerapkan pembelajaran jarak jauh. Karena sekolah merupakan tempat yang rawan akan penyebaran Covid-19, pemerintah belum memberikan kebijakan untuk sekolah beroperasi seperti sebelum pandemi. *New normal* bukan berarti kembali normal namun melaksanakan kegiatan secara normal dengan mengedepankan protokol kesehatan dan beradaptasi dengan kebiasaan baru. Saat ini, sekolah yang berada pada daerah zona merah

melaksanakan pembelajaran secara daring. Dalam pelaksanaannya tentu saja masih terdapat kendala, meski pemerintah telah menerapkan beberapa kebijakan dibidang pendidikan. Kendala-kendala yang muncul dalam pembelajaran ini memungkinkan untuk mempengaruhi kualitas pembelajaran yang dilakukan. Untuk menjamin kualitas pembelajaran tentu dibutuhkan kreatifitas dan inovasi guru untuk merencanakan dan menerapkan strategi dan model pembelajaran yang tepat untuk pembelajaran jarak jauh. Namun tidak bisa dipungkiri bahwa kendala tersebut tidak hanya dari sisi guru dan peserta didik. Untuk itu diperlukan kerjasama seluruh pihak terkait terutama penentu kebijakan dan pelaksana kebijakan agar setiap satuan pendidikan dapat menjamin kualitasnya.

Untuk menjamin kualitas pendidikan, dibutuhkan perbaikan secara terus-menerus oleh setiap satuan pendidikan. Ketercapaian mutu atau kualitas sekolah dapat dilihat dari beberapa aspek yang saling berkaitan, yaitu *Input*, *Proses*, *Output*. Saat ini, di masa *new normal* setiap satuan pendidikan tetap

harus mampu menjamin aspek-aspek tersebut terutama dalam menjamin kualitas proses dan output. Setiap satuan pendidikan harus memiliki standar dan inovasi pembelajaran agar kualitas pembelajaran di setiap satuan pendidikan terjamin kualitasnya. Dibutuhkan peran serta seluruh individu organisasi agar mampu menjamin kualitas pembelajaran yang berkualitas. Untuk menggerakkan kesadaran seluruh individu organisasi, dibutuhkan kebijakan dan strategi yang tepat agar kualitas pendidikan terutama pada pembelajaran dapat terjamin kualitasnya.

II. Pembahasan

a. Kebijakan Pendidikan di Era New Normal

Pembelajaran jarak jauh bukanlah hal yang baru dalam dunia pendidikan. Pendidikan jarak jauh pada lembaga pendidikan tinggi diatur dalam Permendikbud Nomor 24 tahun 2012 dan Permendikbud Nomor 109 tahun 2013, sedangkan untuk sekolah dasar dan menengah diatur dalam Permendikbud Nomor 119 tahun 2014 tentang penyelenggaraan pendidikan jarak jauh.

Arahan mengenai belajar dirumah melalui pembelajaran jarak jauh selama pandemi juga diatur dalam Surat edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 yang berisi: a). memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum kenaikan kelas maupun kelulusan; b). Memfokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covis-19; c). Memberikan variasi aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar dari rumah; d). Memberikan umpan balik terhadap bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah yang bersifat kualitatif dan berguna bagi guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kualitatif.

Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/328/2020 tanggal 20 Mei 2020 tentang Panduan Pencegahan dan Pengendalian Covid-19 di Tempat Kerja Perkantoran dan Industri

dalam Mendukung Keberlangsungan Usaha pada Situasi Pandemi, sebagai awal dimulainya masa *new normal* (kenormalan baru), sejumlah Kementerian/Lembaga negara telah menindaklanjutinya dengan sejumlah peraturan yang diberlakukan untuk wilayah dan lingkungan pekerjaannya, termasuk untuk aktivitas perekonomian, keagamaan dan Aparatur Sipil Negara. Saat ini pemerintah juga mengeluarkan kebijakan untuk membagikan paket data kepada seluruh peserta didik sebanyak 30GB sebagai kuota belajar. Peraturan ini dikeluarkan untuk membantu peserta didik yang kesulitan dan mengalami keterbatasan jaringan internet. Peraturan ini diterbitkan oleh Kemendikbud dengan menerbitkan peraturan Sekretaris Jendral Nomor 14 Tahun 2020 tentang petunjuk teknis bantuan kuota data internet tahun 2020. Namun, hal ini tidak berpengaruh bagi peserta didik yang berada didaerah yang memang tidak memiliki akses jaringan internet sama sekali. Untuk itu, pemerintah

menyesuaikan kebijakan Pembelajaran selama masa pandemi.

Dalam penyesuaian kebijakan pembelajaran pemerintah mengimplementasikan dua kebijakan baru, yaitu: 1) Perluasan pembelajaran tatap muka untuk zona kuning. Pelaksanaan pembelajaran tatap muka diperbolehkan untuk semua jenjang yang berada di zona hijau dan kuning dengan mendapatkan persetujuan dari satgas atau gugus tugas, Pemda masing-masing daerah serta tidak boleh memaksa siswa yang orang tuanya tidak memperkenalkan anaknya masuk ke sekolah. Selain itu pembelajaran tatap muka harus mengikuti protokol kesehatan yang lengkap; 2) Kurikulum darurat (dalam kondisi khusus). Sekolah diberikan fleksibilitas untuk memilih kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran siswa. Modul pembelajaran dan asesmen dibuat untuk mendukung pelaksanaan kurikulum darurat. Tujuan dari kurikulum darurat ini untuk mengurangi beban guru dalam melaksanakan kurikulum nasional

dan siswa dalam keterkaitannya dengan penentuan kenaikan kelas serta kelulusan. Khusus untuk PAUD dan SD, karena pembelajaran jarak jauh dinilai sangat sulit, berisi panduan untuk guru, pendamping (orang tua/wali) dan siswa. Tentu saja kendala yang dihadapi dalam pembelajaran daring tidak hanya terbatas pada keterbatasan jaringan internet. Kendala tersebut muncul bagi guru, peserta didik maupun sekolah. Harapan besar pandemi ini tidak membuat peserta didik kita tidak menjadi *loss generation* terhadap sumber daya manusia mendatang. Semua pihak yang terkait dengan kebijakan Pendidikan secara nasional, daerah maupun pada setiap satuan Pendidikan bias bekerjasama untuk menjamin mutu Pendidikan di Indonesia.

b. Menjamin Kualitas Pendidikan di Era New Normal

Kualitas Pendidikan dalam hal ini pada tingkat satuan Pendidikan dapat dilihat dari output dan banyaknya serapan lulusan pada dunia usaha/industri. Untuk itu dibutuhkan proses yang terjamin pula kualitasnya.

Dalam menjamin atau bahkan meningkatkan kualitas proses (pembelajaran) dibutuhkan pengelolaan yang sistematis. Sani, dkk. (2015:153) menyebutkan bahwa “inti dari penjaminan mutu adalah rencana dan tindakan yang sistematis dalam menyediakan kepercayaan terhadap mutu”. Sekolah harus berupaya untuk memenuhi kepuasan semua pihak yang terkait dan bekerjasama dengan anggota organisasinya dalam mengelola sekolah.

Menurut Zahroh, (2015:237) kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan dengan membangkitkan motivasi belajar peserta didik, mendaya gunakan sumber belajar secara efektif dan efisien, mengembangkan kreativitas para peserta didik secara aktif dan terarah, dan mengembangkan kecerdasan emosi peserta didik. Selanjutnya Sanjaya, (2013:21-31) menyebutkan bahwa agar proses pengajaran menjadi bertanggung jawab dan lebih berhasil, guru memiliki beberapa peran dalam proses pembelajaran, yaitu sebagai sumber belajar, sebagai fasilitator, sebagai pengelola, demonstrator, pembimbing, motivator, dan evaluator. Pada pembelajaran daring seperti saat ini,

mungkin hal ini juga memicu kendala baru dalam pengelolaan Pendidikan.

Chalmers, (2008:12) mengklasifikasi bahwa kerangka indikator kualitas pengajaran dan pembelajaran adalah empat dimensi kunci dari pelaksanaan mengajar, yaitu 1) iklim lembaga dan sistem, yang meliputi mengadopsi perspektif pembelajaran terpusat pada siswa, memiliki karakteristik guru yang diharapkan, relevan dan pengalaman mengajar, kualifikasi dan pengembangan, pemanfaatan hasil penelitian saat ini dalam menginformasikan konten pengajaran dan kurikulum / isi mata pelajaran, keterlibatan masyarakat / kemitraan, dan model pendanaan dalam mendukung proses belajar mengajar; 2) keanekaragaman, yang meliputi menilai dan menampung keragaman siswa dan staf, menyediakan layanan dukungan yang memadai, rekrutmen dan penerimaan siswa secara aktif, menyediakan transisi dan dukungan akademis, perekrutan staf secara aktif, dan beberapa jalur untuk *reward* dan penghargaan untuk staf; 3) penilaian, yang meliputi kebijakan penilaian yang mengatasi masalah pengajaran dan

pembelajaran, mengadopsi pendekatan berbasis bukti untuk kebijakan penilaian, keselarasan antara kebijakan kelembagaan untuk praktek terbaik, komitmen untuk penilaian formatif, menyediakan umpan balik yang spesifik dan berkesinambungan serta tepat waktu, hasil belajar yang eksplisit serta pemantauan dan peninjauan standar dan tugas penilaian; 4) keterlibatan dan komunitas pembelajar, yang meliputi keterlibatan siswa, membina dan memfasilitasi (akademik) komunitas belajar, terlibat langsung dan mengidentifikasi dengan komunitas belajar, serta keterlibatan staf.

Mutu pembelajaran dapat ditingkatkan melalui beberapa indikator yang harus dicapai oleh guru dan didukung dengan pengelolaan sekolah yang sistematis. Namun, pada saat ini dengan pembelajaran jarak jauh yang masih diterapkan tentu saja butuh kerjasama yang lebih untuk dapat mewujudkannya. Dalam standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah (Permendiknas 41/2007), persyaratan dalam pelaksanaan proses pembelajaran, standar yang harus dipenuhi terdiri dari 4 komponen yaitu

rombongan belajar, beban kerja minimal guru, buku teks pelajaran, dan pengelolaan kelas. Proses pembelajaran pada dasarnya adalah bentuk implementasi dari perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru. Kesesuaian perencanaan pembelajaran dengan kegiatan pembelajaran merupakan salah satu aspek yang dinilai dalam kegiatan pembelajaran selain pengelolaan kelas yang baik.

Manajemen pembelajaran yang efektif merupakan salah satu komponen dari penjaminan mutu pembelajaran. Manajemen pembelajaran terdiri dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi atau penilaian hasil pembelajaran. Penyesuaian kebijakan di masa *new normal* untuk kegiatan pembelajaran, diberikan penyederhanaan rancangan pembelajaran yang hanya memuat tujuan pembelajaran, kegiatan dan asesmen dan untuk pelaksanaannya diserahkan kepada guru secara efektif dan efisien. Pembelajaran jarak jauh yang dilakukan saat ini, memaksakan bangsa Indonesia untuk siap dan sadar menghadapi era *Industrial Revolution* 4.0. Sadar akan keterpaksaan untuk siap melaksanakan pembelajaran

jarak jauh dengan menggunakan teknologi pembelajaran, tentu saja dalam pelaksanaannya akan muncul kendala. Tantangan pada pembelajaran jarak jauh ini, menuntut kreativitas lebih dari guru agar membuat perencanaan pembelajaran jarak jauh sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik tanpa harus mengurangi makna dan kualitas dari hasil pembelajaran yang ingin di capai.

c. Strategi Pendidikan di Era New Normal

Pendidikan yang dilaksanakan di era adaptasi kebiasaan baru sebenarnya tidak jauh berbeda dengan Pendidikan sebelum masa pandemi, namun harus memperhatikan protokol kesehatan. Saat ini, walaupun pemerintah menerapkan adaptasi kebiasaan baru, penyelenggaraan Pendidikan masih belum bisa dilaksanakan secara normal, namun bisa dilakukan normal dengan pola hidup yang baru. Ada beberapa kebijakan penyesuaian pembelajaran yang diberlakukan pada masa new normal ini. Kebijakan tersebut disesuaikan dengan kebutuhan sekolah dan daerah

dimana sekolah berada. Saat ini sebagian besar pembelajaran dilakukan secara daring, dengan berbagai kendala-kendala yang menyertainya. Sehingga menuntut sekolah dan guru untuk mengelola sekolah terutama pembelajaran dengan menyesuaikan kondisi siswa dan daerah masing-masing dengan tidak mengurangi kualitas dari pembelajaran itu sendiri.

Sekolah sebagai satuan Pendidikan harus menjamin kualitas Pendidikan yang diselenggarakan dengan menjadikan sekolahnya sebagai sekolah yang efektif. David dan Thomas (1989:71) menyebutkan ada 5 karakteristik khusus sekolah yang efektif, yaitu: 1) pelaksanaan manajemen kelas yang baik; 2) keterlibatan akademik tinggi; 3) pemantauan kemajuan siswa; 4) peningkatan pembelajaran sebagai prioritas sekolah; dan 5) tujuan jangka pendek dan jangka panjang yang jelas. Untuk menciptakan sekolah yang efektif di era new normal ini, tentu saja tidak mudah dan bahkan muncul kendala-kendala baru terutama dalam mengelola kelas, pembelajaran serta evaluasi pembelajaran. Permasalahan utama

yang terjadi disekolah, yaitu keterbatasan akses internet. Pemerintah memberikan bantuan kuota internet untuk setiap peserta didik, namun tidak semua daerah peserta didik memiliki jaringan internet. Hal ini menjadi permasalahan utama untuk sekolah-sekolah yang berada didaerah dengan keterbatasan jaringan. Permasalahan ini mungkin memaksa guru untuk melaksanakan pembelajaran luring. Setiap satuan Pendidikan harus mampu mengelola pembelajarannya agar tetap berjalan. Ada beberapa poin yang harus disempurnakan kembali untuk menjamin kualitas pembelajaran di era *new normal* ini yaitu : 1) Peningkatkan kemampuan dan literasi computer guru dan peserta didik; 2). Penyelarasan capaian pembelajaran, aktivitas pembelajaran dan penilaian; 3). Jaminan akses bahan belajar untuk siswa; 4). Kesiapan sarana dan prasarana bagi setiap satuan pendidikan; 5). Pengaturan beban kerja peserta didik.

Tingkat kemampuan penggunaan teknologi dan literasi

untuk guru dan peserta didik mungkin berbeda-beda. Saat ini keadaan memaksa penyelenggara Pendidikan terutama dalam proses pembelajaran untuk beradaptasi dengan kebiasaan baru menggunakan teknologi. Setiap satuan Pendidikan harus memberikan layanan bantuan kepada seluruh guru yang ada disekolah tersebut untuk paham mengenai teknologi pembelajaran, sehingga kualitas pembelajaran tetap terjamin. Untuk penyelarasan capaian pembelajaran, aktivitas pembelajaran dan evaluasi pembelajaran, guru dituntut untuk berinovasi pada setiap materi pembelajaran yang diberikan serta mengklasifikasikan capaian pembelajaran yang dapat disampaikan secara daring maupun luring. Selanjutnya, sekolah dan guru hendaknya menyiapkan bahan belajar untuk membantu peserta didik belajar secara mandiri serta memberikan literatur yang mudah diakses siswa. Sarana dan prasarana sekolah yang dibutuhkan dalam pembelajaran jarak jauh ini yaitu jaringan internet yang baik serta

perpustakaan untuk menyiapkan bahan belajar peserta didik. Jaringan internet digunakan untuk memudahkan akses guru untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Jam belajar peserta didik juga harus diatur dengan kebijakan sekolah, sehingga memungkinkan untuk peserta didik belajar mandiri dengan maksimal.

III. Penutup

Kebijakan *new normal* yang diberlakukan pemerintah, secara umum sepenuhnya tidak bisa diterapkan pada Pendidikan, terutama pada tingkat satuan Pendidikan yang berada di daerah yang minim fasilitas. Saat ini, kebijakan yang dibuat pemerintah cukup membantu proses pembelajaran jarak jauh yang dilakukan sekolah. Namun, tidak bisa dipungkiri bahwa masih terdapat kendala-kendala lain terutama pada sekolah yang berada di daerah-daerah.

Kualitas Pendidikan pada tingkat satuan Pendidikan bisa dilihat dari *input*, *output*, dan *outcome*. Pada saat diberlakukan Pembelajaran Jarak Jauh di era *new normal*, tentu saja sekolah

dan guru harus bekerja ekstra dan selalu berinovasi agar proses pembelajaran sesuai dengan capaian yang diharapkan. Pada era *New Normal* ini sekolah di zona hijau dan kuning sudah boleh melaksanakan pembelajaran tatap muka dengan melaksanakan protokol kesehatan, namun harus sesuai dengan kebijakan dan instruksi pemerintah daerah masing-masing. Untuk sekolah yang berada diluar zona tersebut masih harus melaksanakan pembelajaran jarak jauh.

Setiap satuan Pendidikan memiliki tantangan masing-masing dalam menerapkan pembelajaran jarak jauh, Setiap satuan Pendidikan harus mampu mengelola pembelajarannya agar tetap berjalan. Ada beberapa poin yang harus disempurnakan kembali untuk menjamin kualitas pembelajaran di era *new normal* ini yaitu : 1) Peningkatkan kemampuan dan literasi computer guru dan peserta didik; 2). Penyelarasan capaian pembelajaran, aktivitas pembelajaran dan penilaian; 3). Jaminan akses bahan belajar untuk siswa; 4). Kesiapan sarana dan prasarana bagi setiap satuan

pendidikan; 5). Pengaturan beban kerja peserta didik.

Daftar Pustaka

Chalmers, D. 2008. *Teaching and Learning Quality Indicators in Australian Universities*. Australia: IMHE.

Davis, G & Thomas, M. 1989. *Effective Schools and Effective Teacher*. Boston: Allyn & Bacon.

Permendikbud Nomor 109 tahun 2013

Permendikbud Nomor 119 tahun 2014

Permendikbud Nomor 24 tahun 2012

Sani, R.A., dkk. 2015. *Penjaminan Mutu Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sanjaya, W. 2013. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Surat edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020

Zahroh, A. 2015. *Membangun Kualitas Pembelajaran Melalui Dimensi Profesionalisme Guru*. Bandung: Yrama Widya.